

KEANEKARAGAMAN HAYATI AIR TERJUN TIBU BUNTER – SESAOT SEBAGAI POTENSI EKOWISATA

Muhammad Zuhariadi¹, R. Didi Kuswara², Mohammad Munzir³
^{1,2,&3}Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram,
Indonesia

E-mail : ryadislam@gmail.com

ABSTRAK: Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki beraneka macam jenis ekosistem berpotensi dikembangkan menjadi ekowisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati penyusun ekosistem Air Terjun Tibu Bunter sebagai salah satu potensi ekowisata. Jenis penelitian deskriptif eksploratif. Lokasi penelitian terletak di Air Terjun Tibu Bunter, Dusun Pesantek Desa Pakuan Kecamatan Narmada - Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 spesies hewan dan 21 spesies tumbuhan yang ditemukan di sekitar Air Terjun Tibu Bunter. Dari beberapa spesies hewan yang ditemukan terdapat satu spesies unik dalam kategori *Least Concern* berdasarkan IUCN RED LIST (2011) yaitu Capung Jarum berfamili *Calopterygidae*. Pada spesies tumbuhan yang ditemukan terdapat beberapa jenis tanaman kanopi, jenis bambu, tanaman paku, tanaman semak, tanaman herba, hingga tanaman lumut. Disimpulkan bahwa, ekosistem Air Terjun Tibu Bunter memiliki keanekaragaman hayati tinggi berpotensi dan dikembangkan menjadi kawasan ekowisata.

Kata Kunci: Keanekaragaman, Ekosistem, Air Terjun, Ekowisata.

ABSTRACT: Lombok is one of the main islands in Indonesia that has a variety of ecosystem types that have the potential to be developed into ecotourism. The purpose of this study is to identify the biodiversity composing the ecosystem of Tibu Bunter Waterfall as one of the potentials of ecotourism. Explorative descriptive research type. The research location is located in Tibu Bunter Waterfall, Pesantek Hamlet in Pakuan Village, Narmada District - West Lombok. The results showed that there were 14 animal species and 21 plant species found around the Tibu Bunter Waterfall. Of the several animal species found, there is one unique species in the Least Concern category based on IUCN RED LIST (2011), namely needle dragonflies with a *Calopterygidae* pregnancy. In the plant species found there are several types of canopy plants, bamboo species, nail plants, bush plants, herbaceous plants, to mosses. It was concluded that the ecosystem of the Tibu Bunter Waterfall has high biodiversity potential and developed into an ecotourism area.

Keywords: Diversity, Ecosystems, Waterfalls, Ecotourism.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata pada suatu daerah ataupun negara tentu dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat, sehingga berbagai jenis wisata dikembangkan mulai dari wisata budaya, kuliner, alam, religi, tidak terkecuali wisata berbasis lingkungan atau ekologi yakni ekowisata. Pariwisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah di skala global. Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep ekowisata berbasis masyarakat, yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya pengembangan pedesaan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan pemegang kendali utama.



Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah mendorong Pemerintah Daerah untuk mengembangkan ekowisata yang belakangan ini telah menjadi *trend* dalam kegiatan pariwisata di Indonesia. Secara garis besar, peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal (Chania dan Indah, 2017). Dengan demikian, dalam rangka pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata.

Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam dan pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku dan adat di dalamnya, akan tetapi meskipun potensi sektor pariwisatanya sangat berlimpah namun masih banyak pariwisata di daerah yang belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal tersebut menyebabkan sektor pariwisata yang seharusnya menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut masih belum maksimal pada proses pengelolaannya. Apabila banyak wisatawan yang datang pada obyek wisata daerah tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Selain itu masyarakat di sekitar obyek wisata juga dapat memperoleh keuntungan karena adanya lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati penyusun ekosistem Air Terjun Tibu Bunter sebagai potensi ekowisata.

METODE

Jenis penelitian deskriptif eksploratif untuk mengetahui keanekaragaman dan keunikan fauna dan flora penyusun ekosistem Air Terjun Tibu Bunter – Sesaot. Lokasi penelitian terletak di Air Terjun Tibu Bunter, Dusun Pesantek Desa Pakuan (wilayah Kawasan Wisata Sesaot), Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Alat dan bahan yang digunakan berupa transek kuadran 1 x 1 m, roll meter, kamera, buku, pena, kertas label, plastik sampel, meteran, dan tisu. Identifikasi spesies tumbuhan menggunakan buku panduan Gembong (2002) dan untuk spesies hewan serangga menggunakan buku panduan Borror and White (1970) disertai beberapa sumber referensi *online* (internet).

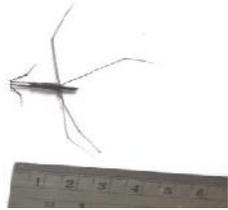
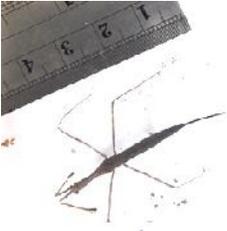
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Identifikasi Spesies Hewan yang Ditemukan di Sekitar Air Terjun Tibu Bunter.

Keanekaragaman spesies hewan kisaran Air Terjun Tibu Bunter menggunakan transek kuadran 1 x 1 m dan selanjutnya diidentifikasi menggunakan buku panduan Borror and White (1970). Hasil identifikasi beberapa spesies hewan di sekitar air terjun Tibu Bunter disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Identifikasi Beberapa Spesies Hewan di Sekitar Air Terjun Tibu Bunter.

No.	Nama	Foto	Ket.
1	Capung Jarum Merah dan Abu (<i>Mnais mneme</i> ris.)		Merah () Abu ()
2	Lintah (<i>Hirudo medicinalis</i>)		
3	Keong Emas (<i>Pomacea canaliculata</i>)		
4	Anggang-anggang (<i>Gerris</i> sp.)		
5	Walking Stick (<i>Carausius</i> sp.)		

- 6 Ikan Pepait (*Poecilia reticulata*)



- 7 Belalang Batu (*Paratettix meridionalis*)



Berkamuflase dengan warna batu besar di sekitar air terjun

- 8 Alderfly (*Sialis* sp.)
(Larva)



Larva ditemukan di dasar kolam air terjun Tibu Bunter

- 9 Kumbang Tentara (*Chantaris* sp.)



- 10 Kecoak Kayu (*Cryptocercus* sp.)



- 11 Tomcat Hitam / Black Field Earwig (*Nala lividipes*)



Kelamin Betina

12	Semut Hitam (<i>Formicidae</i>)		Ditemukan di sekitar bebatuan dan pasir di dekat kolam air terjun
13	Larva Capung Merah (<i>Anisoptera</i>)		Ditemukan di dasar kolam air terjun
14	Larva Capung Hitam (<i>Anisoptera</i>)		Ditemukan di dasar kolam air terjun. Salah satu anggota gerak (kaki) terlepas

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 14 spesies hewan yang ditemukan di sekitar areal Air Terjun Semporonan (Tibu Bunter) antara lain Capung jarum merah dan abu (*Mnais mneme ris*), Lintah (*Hirudo medicinalis*), Keong emas (*Pomacea canaliculata*), Anggang-anggang (*Gerris sp.*), Walking stick (*Carausius sp.*), Ikan pepait (*Poecilia reticulata*), Belalang Batu (*Paratettix meridionalis*), Alderfly (*Sialis sp.*) (Larva), Kumbang Tentara (*Chantaris sp.*), Kecoak Kayu (*Cryptocercus sp.*), Tomcat hitam/*Black Field Earwig (Nala lividipes)*, Semut Hitam (*Formicidae*), Larva Anisoptera merah, dan Larva Anisoptera hitam. Dari 14 spesies yang berhasil terdata tersebut terdapat salahsatu spesies tergolong spesies unik dan masuk pada kategori *Least Concern* (IUCN RED LIST, 2011) yaitu capung jarum (*Mnais mneme ris*). sehingga perlu untuk lebih diperhatikan dan dijaga habitatnya agar tetap lestari (Gambar 1).

Keasrian dari ekosistem Air Terjun Tibu Bunter yang masih terjaga berupa air terjun yang masih bersih serta tanaman - tanaman pelindung sebagai habitat dari beberapa spesies menyebabkan capung jarum merah *Mnais mneme ris*. tumbuh dengan baik. Capung jarum *Mnais mneme ris*. yang merupakan famili dari *Calopterygidae* hidup di hutan lebat dataran tinggi dan terbang tidak jauh dari aliran sungai (air) tempat berkembang biaknya (Haney, *et al.* 2013; Phan, 2011).



Gambar 1. A: Capung Jarum Merah (*Mnais mneme ris*.) yang hinggap di atas batu sekitar Air Terjun Tibu Bunter (Data Primer, 2018). B: Larva dari anggota *Calopterygidae* (Haney, *et al.* 2013).

Hewan ini dapat dijumpai pada musim panas antara Bulan Maret dan Juli (Phan, 2011). Keasrian Air Terjun Tibu Bunter juga dapat dilihat dari banyaknya larva dari berbagai jenis capung besar (*Anisoptera*) yang berkembang di dasar kolam air terjun dan cangkang yang melekat di atas batu (Gambar 1). Kehadiran capung di suatu wilayah dapat menjadi bioindikator perairan yang masih bersih (Pamungkas dan Ridwan, 2015).



Gambar 2. Cangkang larva capung anisoptera yang melekat di atas batu sekitar Air Terjun Tibu Bunter (Data Primer, 2018).

Spesies Tumbuhan yang ditemukan di Sekitar Air Terjun Tibu Bunter.

Hasil Identifikasi Spesies Tumbuhan di Sekitar Air Terjun Tibu Bunter disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Spesies Tumbuhan di Sekitar Air Terjun Tibu Bunter.

No.	Nama	Foto	Keterangan
1	Kopi (<i>Coffea</i> sp.)		

- 2 Kakao (*Theobroma cacao*)



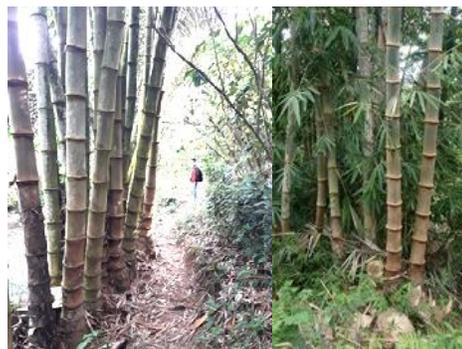
- 3 Durian (*Durio* sp.)



- 4 Sukun (*Artocarpus altilis*)



- 5 Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*)



- 6 **Bambu Tali**
 (*Gigantochloa*
 apus Kurz.)



- 7 **Bambu Ramping**
 (*Bambusa tulda*)



- 8 **Bambu Pring/Wulung**
 (*Gigantochloa*
 atroviolacea)



9 Aren (*Arenga pinnata*)



10 Paku Pohon (*Dicksonia* sp.)



11 Paku Pedang (*Nephrolepis* sp.)



12 Paku *Davallia denticulata*



- 13 Senggani (*Melastoma*
sp.)



- 14 Rumput Teki (*Cyperus*
rotundus L.)



- 15 Talas Hutan (*Colocasia*
sp.)



- 16 Meniran (*Phyllanthus*
urinaria Linn)



- 17 Lumut Hati (*Marchantia*
polymorpha)



- 18 Bayur (*Pterospermium javanicum*)



- 19 Kemiri (*Aleurites moluccana* Wild)



- 20 Kelapa (*Cocos nucifera*)



21 Pisang Mas (*Musa paradisiaca* L)



22 Manggis (*Garcinia mangostana* L.)



Berdasarkan Tabel 2, ditemukan beberapa jenis tumbuhan penyusun Ekosistem Air Terjun Tibu Bunter yakni tumbuhan peneduh (*canopy*), tumbuhan semak, herba dan tumbuhan tingkat rendah penutup tanah. Terdapat 21 spesies tumbuhan yang ditemukan di sekitar areal Air Terjun Semporonan (Tibu Bunter) antara lain kopi (*Coffea* sp.), kakao (*Theobroma cacao*), durian (*Durio* sp.), sukun (*Artocarpus altilis*), bambu petung (*Dendrocalamus asper*), bambu tali (*Gigantochloa apus* Kurz.), bambu ramping (*Bambusa tulda*), bambu Pring/Wulung (*Gigantochloa atroviolacea*), aren (*Arenga pinnata*), paku pohon (*Dicksonia* sp.), paku pedang (*Nephrolepis* sp.), paku *Davallia denticulata*, senggani (*Melastoma* sp. L.), rumput teki (*Cyperus rotundus* L.), talas hutan (*Colocasia* sp.), meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn), lumut hati (*Marchantia polymorpha*), bayur (*Pterospermium javanicum*), kemiri (*Aleurites moluccana* Wild.), kelapa (*Cocos nucifera*), pisang mas (*Musa paradisiaca* L), dan manggis (*Garcinia mangostana* L.).

Dari beberapa tumbuhan di atas, terdapat beberapa tanaman khas budidaya yang menjadi komoditi andalan masyarakat lokal Desa Pakuan dan Wilayah Sesaot pada umumnya yakni durian, manggis, pisang, kopi dan coklat (kakao).



Terdapat berbagai jenis pisang yang terdapat di wilayah sesaot dan umumnya hasil panen langsung dijual ke pengumpul dengan harga yang sangat murah. Pisang-pisang tersebut dapat tumbuh subur di sekitar Air Terjun Semporonan Desa Pakuan karena selain tanahnya yang subur juga didukung oleh iklim bagus. Durian, kopi, manggis dan coklat juga cocok hidup di daerah sesaot karena memiliki suhu yang dingin dan berada di dataran tinggi. Wilayah sesaot - Lombok Barat sangat kaya akan potensi hasil pertanian dan perkebunan, sehingga selain Ekowisata juga sangat cocok untuk kawasan Agrowisata (Fer, 2017). Pada awal tahun 2018, Yayasan Durian Nusantara mengadakan Kontes Durian di kawasan Wisata Sesaot dimana mendatangkan puluhan durian berbagai jenis yang diperlombakan dan juara kedua jatuh pada Dusun Gontoran (Khafid, 2018), dimana dusun ini berbatasan langsung dengan Air Terjun Tibu Bunter Desa Pakuan.

Berbagai jenis bambu tumbuh di pinggir sungai sekitar Air Terjun Tibu Bunter dan satu jenis diantaranya sebagai penghias pada jalan setapak menuju air terjun yakni bambu petung (*Dendrocalamus asper*). Selain bambu, juga ditumbuhi oleh tanaman kanopi yang sudah cukup langka saat ini yakni bayur (*Pterospermium javanicum*). Bayur yang juga tumbuh di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan salah satu jenis kayu komersial karena memiliki kualitas kayu yang bagus untuk membangun rumah dan minuman kesehatan seperti tuak bayur (Hidayat, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) terdapat 14 spesies hewan yang ditemukan di sekitar Air Terjun Tibu bunter. Dari 14 spesies tersebut, 11 spesies diantaranya merupakan spesies dari kelas serangga filum arthropoda, 1 spesies dari kelas pisces subfilum vertebrata, 1 spesies dari kelas gastropoda filum molusca, dan 1 spesies dari kelas hirudinea filum annelida; 2) terdapat 21 spesies tumbuhan yang ditemukan di sekitar Air Terjun Tibu bunter. Dari 21 spesies tersebut, terdapat tumbuhan kategori tumbuhan peneduh (*canopy*), tumbuhan semak, herba dan tumbuhan tingkat rendah penutup tanah (lumut); dan 3) ekosistem Air Terjun Tibu Bunter memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan ekowisata.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman hayati di daerah wisata lainnya. Dalam upaya mendukung pariwisata di daerah Lombok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.



DAFTAR RUJUKAN

- Borror, D. J. and White, R. E. (1970). *A Field Guide to the Insects of America North of Mexico*. USA: Houghton Mifflin Company Boston.
- Chania, A. dan Endah, D. (2017). Dampak Ekowisata Dan Agrowisatav (Eko-Agrowisata) Terhadap sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cibuntu (Studi Kasus Di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 434-444
- Fer. (2017). *NTB Kembangkan Potensi Desa Wisata*. Berita Satu Online. (www.beritasatu.com/destinasi/412878-ntb-kembangkan-potensi-desa-wisata.html).
- Haney, J. F. *et al.* (2013). *Calopterygidae*. beta version 1.0 released 2013. University of New Hampshire Center for Freshwater Biology.
- Hidayat. (2014). Pola Sebaran dan Asosiasi Bayur (*Pterospermum javanicum* Jungh.) Di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. *JPHKA* 11(3). (<http://ejournal.fordamof.org/latihan/index.php/JPHKA/article/view/1053>).
- Khafid, S. (2018). *Kontes Durian di Taman Wisata Sesaot Lombok*. Tempo Media Online, (<https://travel.tempo.co/read/106652/kontes-durian-di-taman-wisata-sesaot-lombok>).
- Pamungkas, D. W. dan Ridwan, M. (2015). Keragaman jenis capung dan capung jarum (Odonata) di beberapa sumber air di Magetan, Jawa Timur. *Pros Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (pp. 1295-1301). Semarang, Indonesia. Fakultas MIPA, Universitas Negeri Semarang.
- Phan, Q. (2011). *Mnais mneme*. *The IUCN Red List of Threatened Species 2011*: e.T167210A6315828. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.20112.RLTS.T167210A6315828.en>.
- Tjiptrosoepomo, G. (2002). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Undang-undang Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. (2009). *Pasal 10 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.

